

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Prodi film Universitas Multimedia Nusantara tentunya memiliki sejarah yang panjang dan membawa dampak yang luar biasa bagi lulusan film yang sekarang memencar di seluruh daerah. Sejarahnya dimulai dari tahun 2007, pada mulanya prodi film masih di dalam naungan mayor animasi di bawah Program Studi *Visual Communication Design* atau kerap sekarang kita sebut Desain Komunikasi Visual. Berlanjut di tahun berikutnya, pada tahun 2008 masih di bawah Program Studi Desain Komunikasi Visual, menghadirkan mata kuliah baru yang bernama *Digital Cinematography*. Mata kuliah ini cukup bertahan lama dan mengakibatkan adanya perkembangan Program Studi yang terdiri dari Program Studi Desain Komunikasi Visual, Program Studi Film dan Televisi, dan Program Studi Arsitektur pada tahun 2016. Dua tahun kemudian, pada tahun 2018 terjadi perubahan nama pada Program Studi Film dan Televisi menjadi Program Studi Film.

Tidak hanya itu di tahun yang sama pada 2018, Program Studi Film mendapatkan akreditasi B dari BAN-PT. Dengan begitu berkat sejarah di atas dan komitmen yang selalu ditingkatkan oleh prodi film, beriring tahun bertambah prodi film menjadi sangat berkembang dan diminati banyak murid. Selain itu, prodi film juga dapat menjadi wadah untuk belajar film maupun animasi yang berkualitas agar nantinya lulusan prodi film dapat berkontribusi dan menjadi bagian di industri film Indonesia.

Core business prodi film Universitas Multimedia Nusantara adalah saat ini fokus pada pendidikan dan pelatihan seperti menyediakan mata kuliah yang terdiri dari teori maupun praktik film, produksi, penyutradaraan, penulisan naskah, sinematografi, pengeditan, dan efek khusus. Ini melibatkan pengajaran keterampilan teknis dan teori seni perfilman, terlebih mata kuliahnya dapat

menyesuaikan dua jenis mayor akademik dari prodi film Universitas Multimedia Nusantara yaitu Film dan Animasi. Tidak hanya itu, prodi film juga menyediakan fasilitas dan peralatan modern untuk mempermudah akses mahasiswa dalam membuat tugas. Fasilitas dan peralatannya seperti kamera, perangkat lunak pengeditan, ruang studio, peralatan penyutradaraan, serta yang lainnya.

Berikut analisis SWOT perusahaan prodi film UMN yang menjadi perusahaan magang saya. Yang pertama yakni *Strengths*, terdiri dari tenaga pengajar (dosen) yang berkualitas: pada prodi film UMN memiliki dosen atau instruktur pembelajaran yang tentunya berpengalaman dan berkualitas dalam dunia industri film. Selanjutnya prodi film UMN memiliki fasilitas dan teknologi yang canggih dan lengkap. Hal ini dibuktikan dari prodi film UMN yang dilengkapi dengan fasilitas dan teknologi *modern*, mendukung pembelajaran dan produksi film, seperti studio, peralatan audiovisual, dan laboratorium editing. Terakhir, kurikulum yang terkini dan selalu diperbaharui mengikuti kebutuhan dan perkembangan setiap tahun. Prodi film UMN dapat mempertahankan relevansi dengan industri karena kurikulumnya yang terus diperbarui sesuai perkembangan industri film.

Kedua *Weaknesses*, terdiri dari keterbatasan akses peminjaman sumber daya fasilitas dan teknologi yang lengkap: meskipun prodi film memiliki fasilitas dan teknologi *modern*, namun pada saat puncak penggunaan, sering terjadinya kepada mahasiswa/i yang ingin mengakses fasilitas tersebut justru akan dihadapi keterbatasan peminjaman tanpa alasan yang jelas. Selain itu, mata kuliah umum yang kurang beragam: kurangnya keberagaman mata kuliah dalam kurikulum atau representasi di dalamnya mungkin menjadi kelemahan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk lingkungan industri yang beragam.

Ketiga *Opportunities*, terdiri dari adanya peluang untuk kolaborasi dengan industri, seperti yang sedang dijalankannya penulis pada saat magang ini. Penulis

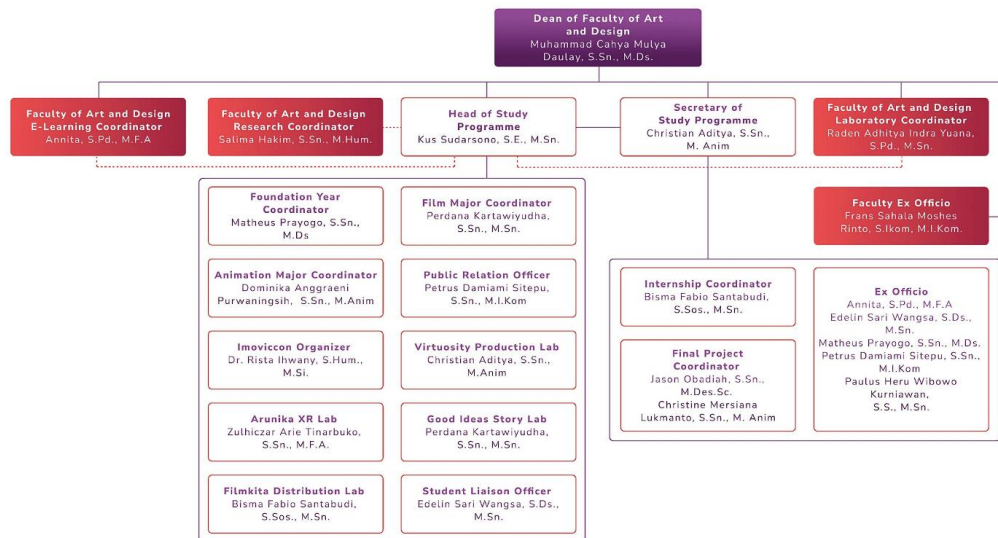
mendapat peluang dari prodi film untuk bisa bergabung dengan kolaborasinya prodi film dengan Kemendikbud yang membuat *project video platform* Merdeka Mengajar. Selain itu, adanya seminar di luar mata kuliah: dengan menyediakan kursus tambahan atau pelatihan keterampilan khusus dapat membuat mahasiswa/i bertambah ilmu dan pengetahuannya. Tidak hanya itu, namun dapat juga meningkatkan daya saing mahasiswa/i dan lulusan di pasar kerja

Keempat *Threats*, terdiri dari persaingan dengan perguruan tinggi lain. Persaingan yang dimaksud yakni persaingan dengan program film di perguruan tinggi lain dapat menjadi ancaman, mengingat menjadi banyaknya alternatif bagi calon mahasiswa dalam memilih universitas. Selain itu, perkembangan teknologi yang cepat. Kecepatan perkembangan teknologi dalam industri film dapat menjadi ancaman jika program studi tidak dapat mengikuti perkembangan tersebut. Terakhir, pergeseran permintaan pasar. Dengan adanya perubahan tren dan preferensi di industri film jika tidak diperbaharui terus menerus maka dapat mempengaruhi permintaan pasar terhadap lulusan program studi film.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Universitas Multimedia Nusantara dipimpin oleh rektor bernama Dr. Ninok Leksono, M.A. Di dalam Universitas Multimedia Nusantara, terdapat fakultas seni dan desain. Di dalam fakultas seni dan desain, salah satunya terdiri dari prodi film. Prodi film sendiri dikepalai oleh dekan, Muhammad Cahya Mulya Daulay, S.Sn., M.DS. Di bawah dekan terdapat beberapa bidang yang masing-masingnya memiliki koordinator yang bertanggung jawab atas tugasnya tersebut.

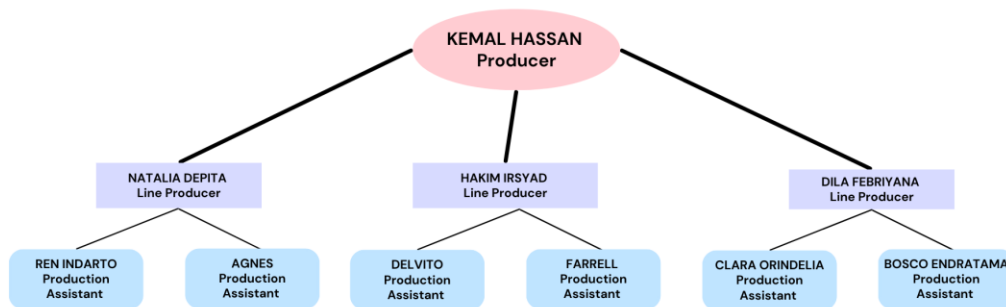
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 2.2.1 Struktur Organisasi Prodi Film

Sumber: <https://film.umn.ac.id/about-our-staff/>

Universitas Multimedia Nusantara menjalin kemitraan bisnis dengan PT. Multimedia Digital Nusantara. Menurut informasi yang terdapat di dalam situs resmi perusahaan, PT. Multimedia Digital Nusantara berfokus pada sektor audio visual dan menawarkan dua jenis layanan, yakni produksi kreatif dan multimedia, serta riset dan konsultasi. Salah satu layanan mereka dalam produksi kreatif yang mereka tawarkan adalah berpartisipasi dalam pembuatan proyek video *Platform Merdeka Mengajar*. Direktur perusahaan ini yakni Bapak Kemal Hassan. Tidak hanya menjabat sebagai direktur perusahaan, Bapak Kemal Hassan juga memiliki peran ganda sebagai pengajar di Program Studi Film. Dalam kerangka proyek *Platform Merdeka Mengajar*, beliau turut berperan sebagai produser. Penulis sendiri merupakan anggota tim produksi yang diproduksi oleh Bapak Kemal Hassan.



Gambar 2.2.2 Struktur Tim Produksi

